

Optimalisasi Pengelolaan Data Dan Notulensi Melalui Pelatihan Digitalisasi (PADI) Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

Cheppy Risnandar Angga Widjaya^{1*}, Yoan Nurazizah¹, Sekar Asti Astuti¹, Nurjanah¹, Cindy Rahmawati¹, Siska Marlina¹, Lusy Meilani Nur'aeni Rohmah¹, Reza Deniarti¹, Lina Farhatun Nisa¹, Elit Pustikasari¹, Sonjaya¹, Khairil Fikri¹, Hisny Fajrussalam²

¹Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: ^{1*}cheppyrisnandar.aw@gmail.com

(*: coresponding author)

Abstrak - Artikel ini membahas isu penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi administrasi di organisasi masyarakat seperti PKK. Fokus pengabdian adalah memberikan pelatihan penggunaan Microsoft Word dan Excel kepada ibu-ibu PKK Desa Pangauban untuk mengatasi tantangan administrasi manual. Metode riset yang digunakan adalah Community-Based Participatory Research (CBPR) dengan partisipasi aktif subjek pengabdian. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan digital peserta, efisiensi dalam pengelolaan data dan notulensi, serta peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi. Program ini berdampak positif pada pemberdayaan ibu-ibu PKK dan berpotensi untuk pengembangan inisiatif teknologi di tingkat desa.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pelatihan, Pemberdayaan

Abstract - This article discusses using digital technology to increase administrative efficiency in community organizations such as the PKK. The service focuses on providing training in using Microsoft Word and Excel to PKK women in Pangauban Village to overcome manual administration challenges. The research method used is community-based participatory research (CBPR), which involves the active participation of service subjects. The results show an increase in participants' digital skills, efficiency in managing data and minutes, and an increase in participants' confidence in using technology. This program positively impacts the empowerment of PKK women and has the potential to develop technology initiatives at the village level.

Keywords: Digital Technology, Training, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital saat ini telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam organisasi masyarakat seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Permatasari & Sofyan, 2021). Namun, meskipun teknologi telah berkembang pesat, masih banyak anggota PKK, khususnya di daerah pedesaan, yang belum memanfaatkan teknologi dalam kegiatan administrasi sehari-hari. Salah satu contohnya adalah di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, di mana sebagian besar ibu-ibu PKK masih menggunakan metode manual dalam membuat notulensi rapat dan mengelola data administrasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, metode manual ini memiliki banyak kelemahan. Proses pencatatan yang lambat, risiko kesalahan penulisan, serta kesulitan dalam pengarsipan dan pencarian data menjadi masalah yang sering muncul. Selain itu, kurangnya keterampilan digital di kalangan ibu-ibu PKK memperlambat adopsi teknologi yang dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan mereka. Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu PKK Desa Pangauban belum familiar dengan penggunaan aplikasi pengolah kata dan spreadsheet, seperti Microsoft Word dan Excel, yang sangat penting dalam pengelolaan administrasi yang efisien. Sebagai tambahan, literasi digital yang rendah dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal (Zuhri dkk, 2021; Sembiring, 2019).

Isu ini menjadi perhatian utama dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pangauban. Pelatihan digitalisasi dianggap penting untuk membantu ibu-ibu PKK meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi (Witarsa dkk, 2021). Fokus pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word dan Excel yang diharapkan dapat memecahkan masalah administrasi manual, seperti pembuatan notulensi rapat dan pengelolaan data secara lebih efisien dan akurat.

Program Pelatihan Digital (PADI) ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan relevan terhadap tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Desa Pangauban. Dengan peningkatan literasi digital, mereka diharapkan mampu mengelola data dan dokumen secara lebih cepat, tepat, dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi PKK. Secara lebih luas, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan perempuan di desa agar lebih siap menghadapi era digital, di mana keterampilan teknologi merupakan salah satu elemen kunci untuk kesuksesan dalam banyak bidang, termasuk pemberdayaan masyarakat desa.

Literatur yang mendukung pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan administrasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data (Permatasari & Sofyan, 2021). Menurut Nangameka & Kusmana (2022), digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses bisnis, memberikan hasil yang lebih baik, dan mendorong terciptanya budaya digital. Selain itu, Indrianie & Mariane (2024) menyatakan bahwa digitalisasi adalah solusi untuk mengubah sistem pelayanan manual menjadi lebih cepat dan akurat, yang sangat relevan dalam konteks administrasi organisasi masyarakat seperti PKK.

Melalui program PADI, diharapkan akan terjadi perubahan sosial yang signifikan, yaitu terciptanya komunitas ibu-ibu PKK yang lebih adaptif terhadap teknologi, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka peluang pengembangan lebih lanjut, baik dalam konteks pengelolaan organisasi maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi yang lebih luas.

2. METODE PELAKSANAAN

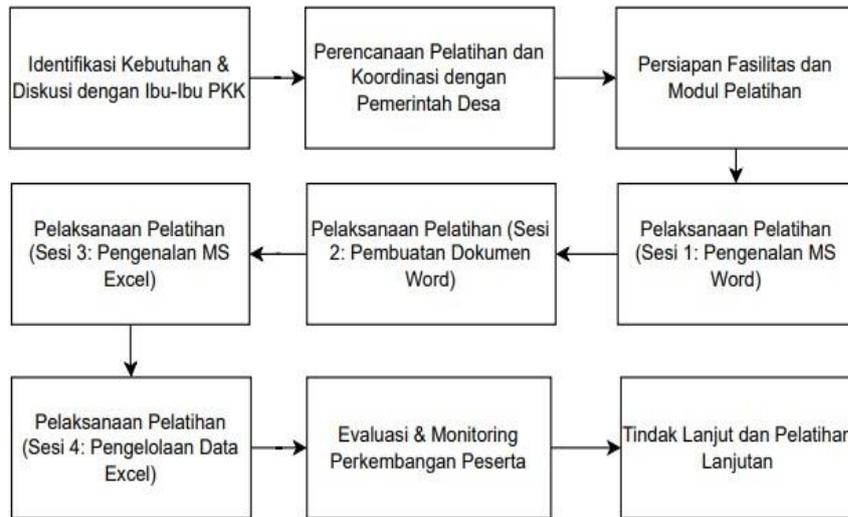
Pelatihan Digital (PADI) ini ditujukan untuk ibu-ibu PKK di Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Ibu-ibu PKK ini merupakan kelompok yang memainkan peran penting dalam pengelolaan administrasi desa, termasuk pembuatan notulensi rapat, pengelolaan data, dan penyusunan laporan kegiatan. Namun, banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai, sehingga masih bergantung pada metode manual yang kurang efisien dan memakan waktu. Oleh karena itu, mereka menjadi subjek utama dalam pelatihan ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, khususnya aplikasi Microsoft Word dan Excel, untuk mendukung aktivitas administrasi mereka sehari-hari.

Proses perencanaan program Pelatihan PADI dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana ibu-ibu PKK sebagai subjek dampingan turut serta dalam tahap identifikasi masalah dan kebutuhan pelatihan. Pada tahap awal, dilakukan diskusi terbuka dengan ibu-ibu PKK dan aparatur desa untuk memahami kendala yang mereka hadapi dalam mengelola administrasi secara manual. Hasil diskusi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membuat notulensi rapat, menyusun dokumen resmi, serta mengelola data administrasi PKK dengan efisien. Berdasarkan temuan ini, program pelatihan dirancang secara spesifik untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas. Partisipasi aktif dari subjek pengabdian ini sangat penting untuk memastikan relevansi materi pelatihan dan keberhasilan program secara keseluruhan.

Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan pelatihan ini adalah metode Community-Based Participatory Research (CBPR), di mana anggota komunitas dilibatkan dalam seluruh tahap pengorganisasian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Metode ini bertujuan untuk membangun kepemilikan komunitas terhadap program pelatihan, serta memastikan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, metode observasi dan wawancara informal digunakan selama proses perencanaan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan teknologi yang dimiliki

oleh peserta sebelum pelatihan dimulai. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun desain program pelatihan yang efektif. Dengan strategi pengorganisasian yang melibatkan komunitas secara aktif dan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, program ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi ibu-ibu PKK di Desa Pangauban, serta mendukung tujuan jangka panjang dalam meningkatkan literasi digital di tingkat desa.

Berikut adalah flowchart yang menggambarkan langkah-langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan program Pelatihan Digital (PADI) bagi ibu-ibu PKK di Desa Pangauban :



Gambar 1. Diagram Program Pelatihan Digital

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PADI (Pelatihan Digitalisasi) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital ibu-ibu PKK Desa Pangauban, dengan fokus pada penggunaan Microsoft Word dan Excel untuk mengoptimalkan pengelolaan data serta pencatatan notulensi. Pelaksanaan pelatihan ini telah memberikan hasil yang signifikan, baik dari segi peningkatan keterampilan peserta maupun dampak terhadap efisiensi kerja mereka. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait pencapaian dari pelaksanaan program.

1. Peningkatan Keterampilan Digital Peserta

Penilaian keterampilan peserta dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, guna mengukur sejauh mana program PADI berhasil meningkatkan penguasaan teknologi digital, khususnya Microsoft Word dan Excel. Sebelum pelatihan, sebagian besar ibu-ibu PKK Desa Pangauban hanya memiliki pemahaman dasar atau bahkan belum familiar dengan aplikasi ini. Kondisi ini menyebabkan pencatatan notulensi dan pengelolaan data dilakukan secara manual, yang berpotensi mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.



Gambar 2. Pelatihan Digitalisasi

Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan. Para peserta kini mampu menggunakan fitur-fitur penting dalam Microsoft Word, seperti pembuatan tabel, penataan format dokumen, dan penyusunan notulensi yang lebih sistematis. Di sisi lain, penggunaan Microsoft Excel juga mengalami peningkatan. Peserta berhasil mengaplikasikan rumus-rumus sederhana, membuat tabel, serta menyusun grafik untuk memudahkan pengelolaan dan analisis data. Kemampuan ini membuat proses administrasi menjadi lebih efisien, dan risiko kesalahan dalam pengolahan data dapat diminimalisir.

2. Dampak Pelatihan terhadap Efisiensi Pengelolaan Data dan Notulensi

Sebelum adanya pelatihan, pengelolaan data dan pencatatan notulensi dilakukan secara manual, yang memakan waktu lebih lama dan cenderung tidak efisien. Setelah pelatihan, terjadi perbaikan yang signifikan dalam hal efisiensi kerja. Penggunaan Microsoft Word memudahkan peserta dalam menyusun notulensi dengan lebih rapi dan terstruktur. Mereka juga mampu memanfaatkan fitur-fitur seperti pemformatan teks dan tabel untuk menyusun laporan secara profesional. Di sisi lain, dengan menggunakan Microsoft Excel, peserta dapat dengan cepat mengelola data, melakukan perhitungan sederhana, serta membuat grafik yang mendukung pembuatan laporan dan analisis data yang lebih efektif. Hal ini secara keseluruhan mempercepat proses kerja dan membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat berdasarkan data yang lebih tersusun.



Gambar 3. Pengelolaan Data Dengan Pehitungan Sederhana

3. Umpan Balik dari Peserta

Setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan umpan balik yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut. Umpan balik yang diberikan oleh para peserta sangat positif. Banyak dari mereka merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh selama pelatihan sangat relevan dengan tugas-tugas administrasi sehari-hari yang mereka lakukan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta merasa asing dan kurang percaya diri dalam menggunakan komputer. Namun, setelah pelatihan, mereka lebih percaya diri dan siap memanfaatkan aplikasi-aplikasi digital ini dalam pekerjaan mereka. Penguasaan keterampilan digital ini juga membuat mereka lebih terbuka terhadap teknologi, yang sebelumnya dianggap sebagai tantangan atau hambatan.

4. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, beberapa tantangan harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat komputer atau laptop yang tidak mencukupi untuk seluruh peserta, serta gangguan listrik yang mengganggu kelancaran pelatihan. Selain itu, tingkat keterampilan dasar peserta yang bervariasi menjadi tantangan lain yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap individu. Meski demikian, tim pelatih melakukan penyesuaian, seperti membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil dan menggunakan metode pembelajaran bertahap agar materi dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta. Tantangan-tantangan ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan program PADI yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan digital, tetapi juga memperhitungkan kondisi infrastruktur yang ada. Dengan memahami situasi lapangan ini, program PADI ini dapat dirancang secara komprehensif untuk memberikan solusi yang tepat bagi para ibu-ibu PKK.



Gambar 4. Pembagian Kelompok Kecil

5. Dampak Program terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

Setelah pelatihan selesai, ibu-ibu PKK Desa Pangauban menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan digital mereka. Mereka tidak hanya lebih cakap dalam menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Excel, tetapi juga menjadi lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan PKK di desa. Kemampuan ini memberikan dampak positif terhadap tugas-tugas administratif sehari-hari, dan juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam inisiatif yang berhubungan dengan teknologi di tingkat desa (Susanti dkk, 2023).

6. Implikasi Program PADI bagi Masyarakat Desa Pangauban

Pelaksanaan program PADI di desa Pangauban secara umum dapat dikatakan lancar dan sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada langkah-langkah pengabdian yang direncanakan sebelumnya. Prosedur pertama yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan akan pentingnya literasi digital dan media sosial bagi masyarakat untuk

pemasaran hasil bumi mereka yang dapat meningkatkan volume dan penghasilan penjualan.

Keberhasilan program PADI ini memberikan implikasi yang lebih luas bagi masyarakat Desa Pangauban. Selain meningkatkan keterampilan digital ibu-ibu PKK, program ini membuka peluang untuk pengembangan inisiatif teknologi lainnya di desa. Keterampilan yang mereka peroleh memungkinkan mereka untuk lebih berkontribusi dalam memperkuat administrasi organisasi PKK dan memperbaiki sistem pengelolaan data desa secara keseluruhan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan desa di era digital.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas masyarakat desa, khususnya dalam hal administrasi dan pengelolaan data. Pelatihan ini juga berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital (Arsyad dkk, 2023; Rajagukguk, 2024). Keefektifan program pelatihan digital ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital di antara penduduk desa.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan Pelatihan Digital (PADI) bagi ibu-ibu PKK di Desa Pangauban menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek keterampilan digital, khususnya dalam penggunaan Microsoft Word dan Excel. Sebelum pelatihan, para peserta cenderung bergantung pada metode manual untuk membuat notulensi dan mengelola data, yang seringkali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Setelah pelatihan, mereka mampu memanfaatkan aplikasi digital tersebut untuk menyusun dokumen, mengelola tabel, serta mempercepat pekerjaan administrasi dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari, di mana peserta kini dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan.

Pelatihan Digital (PADI) telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dan efisiensi ibu-ibu PKK Desa Pangauban dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, program ini juga membawa dampak positif dalam hal peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian peserta dalam memanfaatkan teknologi. Program ini tidak hanya membantu ibu-ibu PKK dalam menjalankan tugas administrasi mereka dengan lebih efisien, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam pengembangan teknologi digital di masa depan. Program ini membuktikan bahwa dengan pelatihan yang tepat, keterampilan digital dapat dikuasai dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan produktivitas serta pengembangan kapasitas organisasi di tingkat desa.

Berdasarkan hasil pelatihan, disarankan agar fasilitas pendukung seperti jumlah komputer dan kestabilan listrik ditingkatkan guna menunjang kelancaran pelatihan di masa depan. Selain itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan tingkat keterampilan peserta. Pelatihan lanjutan sebaiknya dilakukan untuk memperdalam penguasaan aplikasi digital lainnya yang relevan. Pembuatan panduan pelatihan mandiri juga diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Evaluasi berkala dan kolaborasi dengan institusi lokal dapat mendukung keberlanjutan program, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Ane Permatasari, N. S. (2021). Pendampingan Tata Kelola Dan Digitalisasi Administrasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *WEBINAR ABDIMAS 4 - 2021*, 61-68.
- Arsyad, A. A. H. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654-661.
- Indriane, M., & Mariane, I. (2024). Digitizing PKK Administration Management in Patengan Village, Rancabali District, Bandung Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(4), 214-221.
- Nangameka, T. I., & Kusmana, D. (2022). Digitalisasi Pengelolaan Administrasi PKK Desa Cilayang Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Media Birokrasi*, 67-84.

- Rajagukguk, T. S. (2024). Pengabdian Mendigitalkan Desa: Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Komputer dan Internet (Pada UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 212-228.
- Sembiring, E. B., Neta, F., Nashrullah, M., Wirawan, A., & Lumombo, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Rempang Cate Melalui Pelatihan Pemasaran Digital untuk Produk Unggulan Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 1(2), 104-117.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12-21.
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2021). Penyuluhan literasi digital desa ridan permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104-1111.
- Zukhri, N., Wibawa, D. P., Sumar, S., Yanuar, D., & Christianingrum, C. (2021). Pengembangan BUMDes Berbasis SIM Serta Penguatan Perekonomian melalui Pendampingan Pembuatan Produk Kuliner bagi IBU PKK. *IKRA-ITHABDIMAS*, 4(3), 300-305.